

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia mengarah kepada kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dalam memenuhi kehidupan yang selayaknya. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia tidak hanya memberikan dampak negatif pada orang dewasa saja, namun juga berdampak negatif pada anak-anak. Dampak yang terjadi pada anak-anak baik sosial dan psikologinya menjadi terganggu. Hak mereka untuk memperoleh pendidikan yang layak dan masa kecil yang bahagia, berkualitas dan yang layak didapatkan oleh anak tersebut telah hilang. kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak tersebut antara lain terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman, ancaman, tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupannya (Sari, 2021). Hal ini dikarenakan sebagian besar dari anak-anak yang bekerja tersebut terpaksa putus sekolah dengan berbagai alasan, mereka jadi ikut berperan dalam memenuhi nafkah keluarga, mencari uang mencari makanan, bahkan ada yang dari kecil sama sekali tidak mendapatkan pendidikan. Fakta tersebut sangat memprihatinkan, mengingat merekalah yang akan menjadi penerus bangsa ini.

Tidak bisa dipungkiri masih banyak anak yang kesulitan dalam memperoleh kesejahteraan hidup dan pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya kemiskinan, kurangnya biaya untuk pendidikan anak, Anak karunia Tuhan yang harus dijaga, dididik, dirawat serta dipenuhi segala kebutuhan hidupnya. Sehingga kelangsungan hidup, perkembangan fisik dan mental serta perlindungan dari berbagai gangguan anak atau marabahaya yang dapat mengancam masa depan anak dapat tersedia. Anak menjadi aset terpenting dalam kemajuan bangsa karena anaklah yang akan

menjadi generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa yang akan datang. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan anak harus terpenuhi baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Perlindungan Anak tentang Hak Dan Kewajiban Anak (2002) nomor 23 pasal 8 setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu bentuk solusinya dapat di diriakannya suatu lembaga atau sering juga di sebut dengan yayasan yang bergerak dibidang sosial yang berada di tengah kemasyarakatan, khususnya dalam bidang pengasuhan anak seperti yayasan yatim piatu dan dhuafa.

Yayasan merupakan suatu hukum yang muncul sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial khususnya. yayasan dapat dikatakan sebagai kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi dan dilihat dari segi kegiatannya, lebih tampak sebagai lembaga sosial. Sejak awal, sebuah yayasan didirikan bukan untuk tujuan komersial atau untuk mencari keuntungan, akan tetapi tujuannya tidak lebih dari membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak (Mutammimah et al., 2019).

Maksud lain dari pendirian yayasan yaitu untuk beramal saleh, sehingga tindakannya merupakan tindakan sukarela untuk mendermakan sebagian harta kekayaannya. Yayasan selain untuk beramal, ada pula yayasan yang didirikan untuk melestarikan harta warisan yang telah berlangsung secara turun-temurun. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa yayasan merupakan kumpulan dari sejumlah orang atau sekelompok orang yang terorganisasi dan dilihat dari segi kegiatan yang dilakukannya, lebih tampak sebagai lembaga sosial anak.

Menurut penelitian Lisdawatu Muda peran yayasan yang dimotori oleh Ketua Yayasan amat dibutuhkan bukan hanya sekedar memberi dan menerima kritik dan saran dalam rangka perbaikan dan pengembangan lembaga saja, akan tetapi lebih dari pada itu seorang ketua yayasan diharapkan bisa menjalankan peran kepemimpinannya dalam

mengayomi, mengatur, mengarahkan dan membimbing anak di lembaga nya (Muda, 2019).

Sarana dan prasarana merupakan aspek penunjang yang paling penting dalam kegiatan yang ada di yayasan. Sarana berfungsi untuk mempermudah proses kegiatan, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Selain mempermudah sarana juga mempercepat proses kerja suatu lembaga. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses lembaga, seperti: halaman, jalan menuju ke yayasan, tata tertib, dan sebagainya. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya (Rahayu, 2019).

Sarana dan prasarana sangat penting dalam kegiatan yang ada di yayasan. Sarana berfungsi untuk mempermudah proses kegiatan, agar tujuan yang telah di tetapkan dapat tercapai. Selain mempermudah sarana juga mempercepat proses kerja suatu lembaga.

Hal yang dapat menjadi kendala dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana tersebut bukan hal yang memang disengaja, akan tetapi muncul secara logis dan sesuai dengan keadaan nyata. Mulai dari kurangnya pendanaan, kurangnya pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekitar yayasan yang dapat mempengaruhi pemenuhan standar sarana dan prasarana. Dari bermacam kendala tersebut, kendala yang paling signifikan dan berpengaruh adalah kendala pada pendanaan.

Yayasan yatim piatu dan dhuafa merupakan tempat untuk mengasuh anak-anak yatim piatu dan Dhuafa. Pengertian yatim yaitu anak yang tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu artinya anak

yang tidak memiliki seorang ayah dan juga ibu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu saja, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, anak-anak yang tergolong dari keluarga yang tidak mampu, anak-anak yang terlantar korban perceraian orang tuanya. Anak-anak yang kurang beruntung, dan juga anak-anak yang dilantarkan oleh orang tuanya juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan (Riza et al., 2020).

Dalam pandangan Islam pengasuhan anak hukumnya wajib karena anak yang tidak dipelihara akan terancam keselamatannya, tidak terurus dan kurang kasih sayang. Karena itu kewajiban tersebut sama halnya wajib memberi nafkah mereka. Sementara itu di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (11) berbicara mengenai kuasa asuh seorang anak. Di dalam pasal itu menyatakan bahwasanya kuasa asuh adalah kekuasaan orang tua untuk mengasuh, mendidik, memelihara, membina, melindungi, dan menumbuh kembangkan anak sesuai agama yang dianutnya dan kemampuan, bakat, serta minatnya.

Sebagai lembaga pendidikan baik itu formal atau non formal bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak yatim piatu. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dianggap sangat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam menghadapi kehidupan. Pendidikan adalah acuan untuk mencapai kondisi terbaik. Orang-orang yang kurang mampu berharap bahwa dengan mengikuti proses pendidikan, mereka mempunyai bekal untuk memperbaiki kondisi hidup terutama perekonomian (Saroni, 2011).

Dalam hal ini ketua yayasan sebagai seseorang pertama yang diberi tugas untuk memimpin lembaganya, Ketua yayasan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yayasan tersebut. ketua yayasan diharapkan menjadi pemimpin dari inovator di lembaganya. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan ketua yayasan adalah signifikasi bagi keberhasilan lembaga. Menjadi ketua yayasan perlu

menghindari sifat arogan, egois dan perasaan ingin menguasai segala bentuk yang ada di lembaga pendidikan yang dipimpinnya (Muda, 2019).

Panti Asuhan dapat diartikan sebagai suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan layanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti Asuhan Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon merupakan suatu wadah atau tempat asuhan anak-anak yang terdiri dari berbagai macam latar belakang di antaranya yaitu ada anak yatim, anak yatim piatu dan juga anak yang dikategorikan kurang mampu baik segi fisik maupun materi. Panti Asuhan Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon merupakan sebuah lembaga yang mengganti peran keluarga, memberi arti penting dalam pelaksanaan proses pembentukan karakter anak yang religius karena di panti ini menerapkan program pembelajaran berbasis pendidikan agama Islam, mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, menerapkan sholat berjamaah serta mengajarkan akhlak yang baik dan juga memberikan sarana fasilitas untuk anak yatim piatu dan dhuafa.

Yayasan yatim piatu dan Dhuafa Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon berada di dua lokasi yang berbeda, yaitu berlokasi di Jalan Karya Bhakti IV, Grenjeng RT 01/RW 06, Harjamukti Kota Cirebon dikhususkan bagi anak asuh laki-laki yang tinggal di panti dan yang kedua berlokasi di Jalan Evakuasi Gang Kali Kebat Kota Cirebon bagi anak asuh perempuan, akan tetapi setiap kegiatan yang diadakan bertempat di Yayasan Yatim Piatu Dan Dhuafa Ashbul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon. Yayasan ini bertanggung jawab selalu untuk membimbing anak agar anak mengenal ajaran Islam secara mendalam dan lebih luas.

Dengan suasana kegiatan yang sudah diterapkan agar kondusif, tersedianya sarana fasilitas di lembaga sangat berpengaruh, diharapkan semua anak yayaan dapat mengikuti setiap kegiatan yang diadakan dengan baik. Sarana yang sudah ada di yayasan yatim piatu dan dhuafa Ashabul kahfi Grenjeng Kota Cirebon ini dalam memfasilitasi sarana masih kurang memadai, karena keterbatasan sarana dan prasarana, dana yang minim untuk membiayai kebutuhan yang ada di yayan Yatim Piatu dan Dhuafa Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon. Untuk Menghindari kebosanan anak dalam proses kegiatan baik pembelajaran maupun santunan dan yang lainnya anak dapat memanfaatkan semua fasilitas yang ada di yayasan Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon.

Dari berbagai hal di atas, bahwa sarana pendidikan harus digunakan sebaik baiknya untuk menunjang kegiatan, pemanfaatan sarana yang sudah ada harus selalu di perhatikan. Penggunaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk kepentingan proses kegiatan di yayasan yatim piatu dan dhuafa Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon.

Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana manajemen penerapan sarana dan prasarana anak yatim piatu dan duafa di yayasan Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian, sebab panti asuhan juga ikut bertanggung jawab tentang pendidikan dan pengembangan anak, serta memfasilitasi segala aset yang dibutuhkan oleh anak yayasan yatim piatu dan dhuafa ini.

Dari deskripsi mengenai sarana dan prasarana di Yayasan Ashabul Kahfi maka untuk dapat mengetahui upaya dalam meningkatkan sarana dan prasarana perlu adanya penelitian tentang efektivitas Ketua Yayasan dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah paparkan dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang memadainya sarana dan prasarana ketua yayasan terhadap anak Yatim Piatu dan Dhuafa Ashabul Kahfi Kota Cirebon.
2. Kurang maksimalnya pengelolaan sarana dan prasarana di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Ashabul Kahfi Kota Cirebon.
3. Rendahnya pemanfaatan sarana dan prasarana di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Ashabul Kahfi Kota Cirebon.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang akan diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan hal objek penelitian yang penulis lakukan yaitu Usaha ketua yayasan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon.

D. Fokusan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan penelitian, maka diperlukan adanya fokus masalah. Dalam penelitian ini, bidang yang akan dikaji terkait :

1. Usaha ketua yayasan, yaitu bagaimana perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya yang dilakukan ketua yayasan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Yayasan Ashabul Kahfi ini masih belum lama didirikan. Dengan usia yang masih sangat terlalutergolong dini akan tetapi ketua yayasan ini selalu berusaha untuk semaksimal mungkin berbuat dan berkiprah untuk kepenringan anak yayasan. Dalam hal ini ketua Yayasan Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon menjabat sebagai ketua secara turun temurun sejak tahun 2011.
2. Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana, Sarana yaitu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang

proses jalannya kegiatan yang ada di yayasan, khususnya proses belajar mengajar, contohnya gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan Prasarana semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses kegiatan di yayasan. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal (Nasrudin & Maryadi, 2019). Dengan suasana kegiatan yang sudah diterapkan agar kondusif, tersedianya sarana di lembaga sangat berpengaruh, Sarana yang sudah ada di Yayasan Yatim piatu dan Dhuafa Ashabul kahfi Grenjeng Kota Cirebon ini dalam memfasilitasi sarana masih kurang memadai, karena keterbatasan dana yang minim untuk membiayai kebutuhan yang ada di Yayan Yatim Piatu dan Dhuafa Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon

E. Perumusan Masalah

Begitu luasnya masalah yang teridentifikasi dan adanya keterbatasan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah :

1. Bagaimana usaha yang dilakukan ketua yayasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon?
2. Bagaimana peningkatan sarana dan prasarana di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon?
3. Bagaimana manfaat sarana dan prasarana yang bisa dipergunakan oleh anak yatim piatu dan dhuafa yang ada pada Yayasan Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk penggalian usaha yang dilakukan ketua yayasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui peningkatan sarana dan prasarana di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon.
3. Untuk mendalami manfaat sarana dan prasarana yang bisa dipergunakan oleh anak yatim piatu dan dhuafa yang ada pada Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Ashabul Kahfi Grenjeng Kota Cirebon.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah, menambah wawasan pembaca dan menambah ilmu pengetahuan agar bisa diterapkan untuk memajukan dan mengembangkan lembaga yayasan yatim piatu dan dhuafa. Dengan adanya hasil kegiatan penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema serupa dengan penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis

- a. Anak dengan Yayasan

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam upaya pengembangan lembaga yayasan yatim piatudan dhuafa.

- b. Ketua Yayasan

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi ketua yayasan yatim piatu dan dhuafa Grenjeng Kota Cirebon agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang cukup sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

- c. Pengurus

Diharapkan untuk dapat menjadi bahan referensi agar menarik anak baru melalui inovasi dan strategi lainnya.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini guna menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bahan empirik-literer dalam menyelesaikan penelitian ini. Hal ini bisa menjadi bahan kajian dalam memberikan pemikiran tentang bagaimana upaya ketua yayasan dalam meningkatkan sarana dan prasarana.

